

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya termasuk jenis penelitian lapangan atau kanchah (*Field Research*) yang sifatnya deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan upaya kuantitatif atau perhitungan-perhitungan statistik melainkan lebih menekankan pada kajian interpretasi. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara holistik atau utuh.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yakni peneliti dan subjek penelitian.<sup>3</sup> Berlandaskan pada pendapat tersebut maka penulis memilih pendekatan penelitian yang dianggap tepat yakni fenomenologi.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi artinya peneliti akan melihat gejala, fenomena, peristiwa, ataupun aktivitas sosial yang tampak berdasarkan pada situasi wajar dan apa adanya (*natural setting*) yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>4</sup> Menurut Giorgi dalam Creswell mengemukakan bahwa penelitian fenomenologi merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti dijelaskan oleh para partisipan.<sup>5</sup>

Pada dasarnya penelitian dengan pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain baik berupa ucapan maupun tindakan.<sup>6</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap beberapa hal dimulai dari strategi pembentukan karakter pada peserta didik dan perubahan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 44.

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 58.

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 18.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 52.

karakter peserta didik di SMPN 1 Kalasan dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali tentang beberapa informasi penting.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan dalam rangka mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Oleh sebab itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini yang artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>7</sup> Sumber tempat yang dimaksud adalah SMPN 1 Kalasan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta didasarkan pertimbangan peneliti antara lain karena SMPN 1 Kalasan telah ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sekolah budaya yang menerapkan strategi pembentukan karakter bagi para peserta didiknya

---

<sup>7</sup>H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 60.

dalam belajar dan menjadi salah satu sekolah model dari beberapa sekolah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta begitu juga dengan kondisi ekonomi yang beragam di sekolah tersebut, mulai dari kelas menengah hingga kelas atas. Hal ini disebabkan mata pencaharian orang tua mereka yang beragam, mulai dari pedagang, guru, hingga pengusaha.

### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan penelitian ialah orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>8</sup> Informan penelitian berperan sebagai orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Sesuai dengan permasalahannya, informan penelitian ini ialah Kepala Sekolah SMPN 1 Kalasan, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, Guru Seni Budaya dan pengurus OSIS sesuai dengan topik penelitian ini.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, memiliki waktu yang cukup,

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 132.

bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat, serta memiliki gairah untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik penentuan informan yang sering digunakan adalah *purposive*.

*Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.<sup>10</sup>

Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 303.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 218-219.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) cet. Ke-12, hlm 183.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah Kepala Sekolah SMPN 1 Kalasan. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama. Selanjutnya melalui beberapa tokoh informan seperti staff pendidik, dan peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Bentuk yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan

mempelajari dokumen yang dimiliki.<sup>12</sup> Kegiatan observasi ini akan dilakukan secara intensif hingga memperoleh data dan gambaran tentang; letak geografis, kondisi lingkungan, sarana prasarana, keadaan siswa dan guru, proses pembelajaran dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup> Dalam teknik ini, jenis wawancara yang tidak berstruktur akan digunakan dalam penelitian sehingga akan memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan penelitian dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Kalasan, pendidik, dan peserta didik sesuai dengan topik penelitian ini. Dalam hal ini, berusaha untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan output yang dihasilkan dari pembentukan karakter di SMPN 1 Kalasan, Tirtomartani, Sleman, Yogyakarta.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 317.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 329.

Dokumentasi yang dilakukan dalam hal ini adalah segala dokumentasi yang berhubungan dengan gambar atau foto-foto kegiatan, hasil wawancara berupa rekaman dalam bentuk verbatim dengan informan, desain kurikulum dan sebagainya.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>15</sup>

Selanjutnya dari empat kriteria, peneliti mengambil dan menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dikarenakan bahwa, ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang didapat dalam penelitian, sebagai berikut:

##### **1. Kredibilitas/ Kepercayaan (*credibility*)**

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, terdapat tujuh teknik mencapai kredibilitas data, yaitu (a) Memperpanjang observasi, (b) Pengamatan yang terus menerus, (c) Triangulasi, (d) Membicarakan dengan teman

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.



sejawat, (e) Menganalisis kasus negatif, (f) Menggunakan bahan referensi, (g) Mengadakan *membercheck*.<sup>16</sup>

Peneliti merujuk dan memilih menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang pengamatan. Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*).
- b. Pengamatan terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu, (1) Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti. (2) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 327.

memperoleh data yang dipercaya. (3) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>17</sup> Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti dengan kepala sekolah, dewan guru atau tokoh ahli.

d. Menggunakan bahan referensi, Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

## 2. Dependabilitas/ Ketergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

## 3. Konfirmabilitas/ Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, pemberdayaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konformabilitas digunakan untuk menilai hasil/ produk penelitian, sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 330-332.

mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif yang *truth value*, *confirmability* dan *neutrality*.

#### G. Teknis Analisis Data

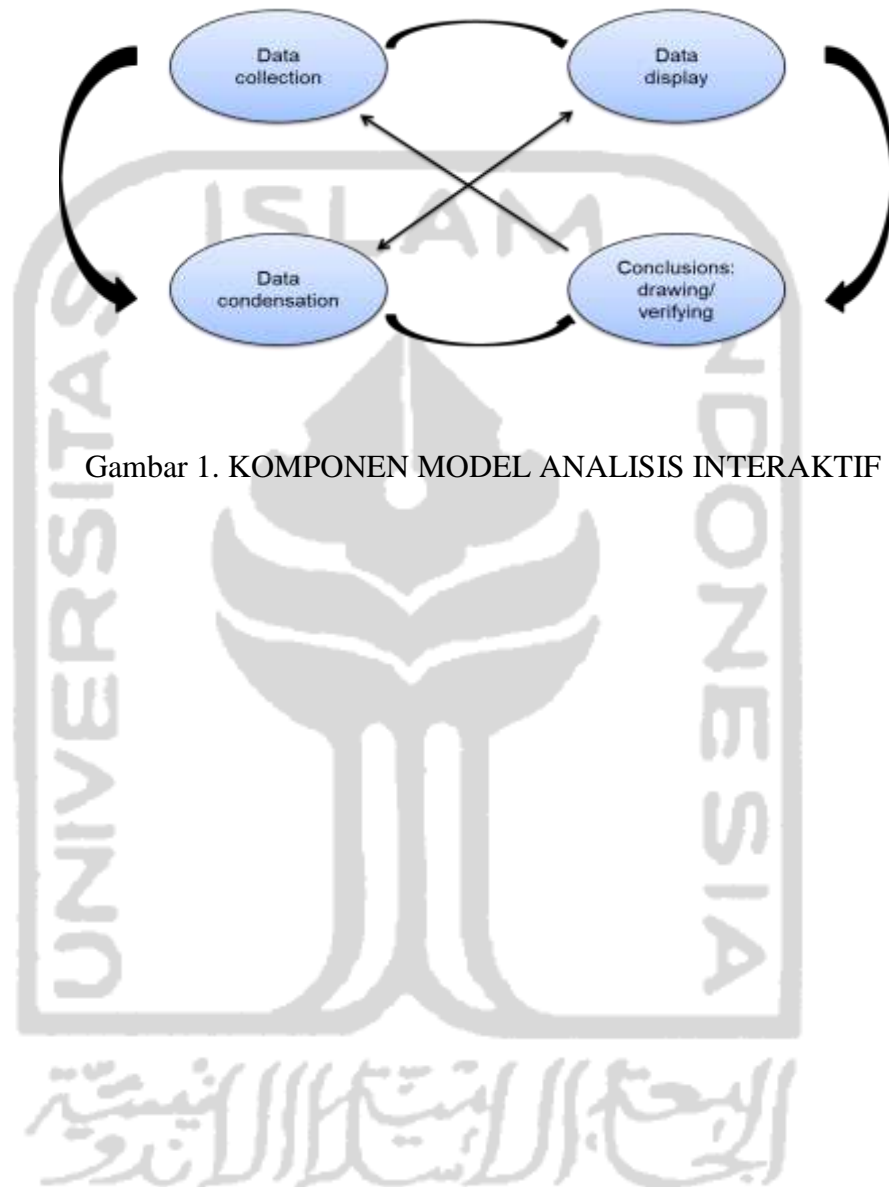
Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>18</sup>

Proses analisis data dilakukan bersamaan atau pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*). Sesuai dengan obyek kajiannya dan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis model*) yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 335.

dikembangkan oleh Miles and Hubberman.<sup>19</sup> Dengan langkah-langkah yang digambarkan dalam gambar/ skema sebagai berikut:



Gambar 1. KOMPONEN MODEL ANALISIS INTERAKTIF

<sup>19</sup>Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc, 2014), hlm. 14.